

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masalah utama di pasar negara berkembang adalah risiko tinggi pengambilalihan pemegang saham minoritas oleh pemegang saham mayoritas perusahaan (Shleifer & Vishny, 1997). Fenomena ini cenderung terjadi pada perusahaan milik keluarga terutama yang berada dalam lingkungan kelembagaan atau hukum yang lemah. Penelitian Claessens *et al* (1999) menyatakan bahwa dari 178 perusahaan di Indonesia terdapat 67% perusahaan merupakan perusahaan yang dimiliki keluarga secara terkonsentrasi melalui struktur *pyramid ownership*. Perusahaan yang didirikan, dimiliki, dan dikontrol oleh orang-orang yang mempunyai hubungan darah atau terikat dalam pernikahan dan mempunyai mayoritas atau sebagian besar saham di suatu perusahaan dapat disebut perusahaan keluarga (Komalasari & Nor, 2014). *Price Waterhouse Coopers* (2014) juga menemukan bahwa lebih dari 95% bisnis di Indonesia dimiliki oleh keluarga yang terbagi dalam beberapa sektor, sektor manufaktur terdapat setidaknya 50% perusahaan keluarga, 13% berada di sektor transportasi, sektor umum menyumbang setidaknya 13%, 7% berada di sektor konstruksi, dan 5% atau kurang berada di sektor lainnya.

Preferensi pemegang saham pengendali mempunyai pengaruh yang besar dalam kebijakan dividen (De Angelo *et al*, 2009). Pemilik saham mayoritas pada perusahaan keluarga ini yang nantinya akan menimbulkan masalah keagenan yaitu antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas (Chen *et al*,

2005). Dimana perusahaan yang memiliki pola kepemilikan terkonsentrasi didominasi dan dikuasai oleh pemegang saham keluarga pengendali (Gonzalez *et al*, 2014). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2014), bahwa pada perusahaan keluarga biasanya masalah keagenan terjadi antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas. Besarnya kontrol yang dimiliki keluarga akan mendorong mereka untuk mengejar kepentingan mereka sendiri dan mengambil keuntungan dari kepemilikan minoritas (Morcket *et al*, 2005). Keluarga menginvestasikan sejumlah besar kekayaan mereka pada perusahaan dan ingin tetap memiliki kontrol dalam perusahaan dalam jangka panjang sehingga keluarga tidak dapat menjual sahamnya untuk diversifikasi kekayaan (Isakov dan Weisskopf, 2015).

Struktur kepemilikan terkonsentrasi mengakibatkan keluarga sebagai pemegang saham pengendali memiliki pengaruh dalam penentuan kebijakan perusahaan. Salah satu kebijakan penting dalam perusahaan yaitu kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan keputusan berapa besar bagian dari laba bersih perusahaan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen (Sudana, 2015). Menurut Jensen & Meckling (1976) dan Rozeff (1982), pembagian dividen dapat mengurangi masalah arus kas bebas yang berpotensi disalahgunakan oleh manajer, sehingga semakin tinggi dividen yang dibagikan maka semakin kecil *free cash flow* yang disimpan perusahaan. Namun, Pindado *et al* (2012) menyatakan bahwa dividen tersebut dapat dimanfaatkan oleh pemegang saham pengendali untuk kepentingan mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian Isakov & Weisskopf (2015), yang menyatakan bahwa anggota keluarga yang memiliki

proporsi saham yang tinggi di perusahaan membutuhkan hasil laba dari dividen yang dibagikan karena anggota keluarga tidak dapat menjual sahamnya, yang apabila dijual maka pengaruh kontrol mereka terhadap perusahaan akan berkurang. Selain itu, dengan adanya pembayaran dividen yang tinggi pemegang saham pengendali dapat memiliki tujuan lain yaitu untuk mentransfer keuntungan perusahaan ke anggota keluarga yang ada di perusahaan. Hal ini sering terjadi pada perusahaan dengan struktur piramida, dimana hal ini dapat merugikan pemegang saham minoritas (Faccio *et al.*, 2001). Pemegang saham minoritas tidak menyadari hal tersebut akan merugikan mereka dalam jangka panjang karena mereka hanya melihat besarnya pembagian dividen yang merupakan pertanda bahwa perusahaan memiliki laba yang cenderung stabil.

Lebih lanjut, untuk mengurangi efek negatif tersebut, dibutuhkan keterlibatan pemegang saham pihak lain. Salah satunya adalah pihak dari lembaga seperti asuransi, bank, investasi atau institusi lainnya yang biasa disebut sebagai kepemilikan institusional. Pemegang saham institusi akan bertindak sebagai monitor untuk mengawasi jalannya atau keputusan yang ada didalam sebuah perusahaan. Dengan adanya kepemilikan institusi yang tinggi, maka hal tersebut akan meningkatkan pengawasan terhadap manager (Clay, 2002).

Dalam penelitian Wei *et al.* (2011) pada perusahaan keluarga di China, menyatakan bahwa *family control* berpengaruh negative signifikan terhadap pembayaran dividen perusahaan. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Madyan *et al.* (2019) di Indonesia menyatakan bahwa kepemilikan institusi memiliki hasil yang konstan, dimana kepemilikan keluarga dan kepemilikan institusi memiliki

pengaruh positif terhadap pembayaran dividen. Penelitian tersebut memiliki hasil dimana kepemilikan institusi memperlemah pengaruh kepemilikan keluarga terhadap pembayaran dividen.

Penelitian tentang *family ownership* dan *dividend payout* merupakan salah satu hal yang penting dilakukan karena terdapat *research gap* terhadap penelitian sebelumnya. Selain itu, kepemilikan institusional yang sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini jarang diteliti sebelumnya. Sehingga berdasarkan hal tersebut, penelitian ini cukup menarik untuk diteliti lebih lanjut terutama di negara Indonesia, sehingga penulis meneliti tentang *family ownership*, *dividend payout*, dan kepemilikan institusional.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *family ownership* berpengaruh terhadap pembayaran dividen?
2. Apakah kepemilikan institusi memperlemah pengaruh *family ownership* terhadap pembayaran dividen?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengujii pengaruh *family ownership* terhadap *dividend payout* dengan kepemilikan institusi sebagai variable moderasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh *family ownership* terhadap pembayaran dividen dengan kepemilikan institusi sebagai moderasi.
2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh *family ownership* terhadap pembayaran dividen dengan kepemilikan institusi sebagai moderasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan informasi serta landasan berpikir untuk memperbaiki kekurangan yang ada dalam penelitian ini.

1.5. Sistematika Penelitian

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah terkait dengan pengaruh *family ownership* terhadap pembayaran dividen dengan kepemilikan institusi sebagai moderasi, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi teori yang berhubungan dengan *family ownership*, pembayaran dividen, dan kepemilikan institusi.

BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan menyajikan informasi tentang data yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian, indentifikasi

variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan sampel, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menjelaskan gambaran umum dari obyek penelitian, deskripsi hasil penelitian, pembuktian hipotesis dan pembahasan.

BAB 5 : KESIMPULAN

Bab ini memiliki isi berupa kesimpulan dari hasil dan saran tentang *family ownership* terhadap *dividend payout* dengan kepemilikan institusi sebagai variabel moderasi yang digunakan sebagai literasi untuk penelitian berikutnya.